
Studi Tentang Karakter Kewirausahaan Siswa Pada Mata Pelajaran PKK Menggunakan Model Pembelajaran Tefa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti

Rini Oktavia* & Yusmerita

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Indonesia

rinioktavia101001@gmail.com Yusmerita@fpp.uno.ac.id

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 15th, 2024

Abstract: Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMK. Kewirausahaan diajarkan dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). PKK merupakan mata pelajaran yang terkait secara langsung dalam penanaman pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Mata pelajaran tersebut dapat memberikan pemahaman dan keterampilan berwirausaha kepada siswa. Dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan yang baik, siswa dituntut untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian dan kreativitas. *Teaching Factory* merupakan model pembelajaran di SMK yang berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar yang berlaku pada industri serta dilaksanakan dengan mengupayakan suasana seperti yang terjadi di industri sesungguhnya. Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakter kewirausahaan siswa pada mata Pelajaran PKK dengan model pembelajaran *Teaching Factory* ditinjau dari aspek keingintahuan, keberanian dan kreativitas. Jenis Penulisan ini adalah penulisan kuantitatif deskriptif. Lokasi penulisan ini adalah SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer. Populasi penulisan adalah siswa kelas XII jurusan Tata Busana. Sampel penulisan ini berjumlah 52 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) dengan skala likert. Data penulisan ini di olah dengan menggunakan Microsoft Excel. Hasil penulisan menunjukkan bahwa karakter kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti pada mata pelajaran PKK menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* dikategorikan tinggi. Hal ini dilihat dari 1) Karakter keingintahuan siswa dengan hasil penilaian rata-rata modus 3.9, median 3.9 dan persentase 78.3% dengan kategori tinggi. 2) Karakter Keberanian dengan hasil penilaian rata-rata modus 3.9, median 3.8 dan persentase 78.9% dengan kategori tinggi. 3) Karakter Kreativitas dengan hasil penilaian rata-rata modus 4.1, median 4.0 dan persentase 81.3% dengan kategori tinggi.

Keywords: Karakter Kewirausahaan, *Teaching Factory*, Siswa, SMK

PENDAHULUAN

Membangun sumber daya manusia menjadi bagian hal pokok tujuan suatu negara, salah satunya melalui pendidikan yang utuh. Pendidikan utuh adalah pendidikan yang mengembangkan siswa menjadi pribadi manusia yang lebih baik, semua segi kehidupan berkembang. Peningkatan sumber daya yang berkualitas merupakan tujuan utama dalam peningkatan taraf kualitas masyarakat Indonesia seluruhnya. Meningkatnya kualitas ini dapat dilakukan salah satunya melalui proses Pendidikan (Pujiasih, 2020). Peningkatan kualitas ini dimulai dengan mempersiapkan peserta didik melalui ilmu pengetahuan,

keterampilan dan sikap serta kecakapan profesi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Peranan sumber daya manusia menjadi faktor dominan dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini tentu lembaga pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan tugas dan peranan dalam ranah pendidikan (Sonia, 2020).

Teaching Factory merupakan model pembelajaran di SMK yang berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar yang berlaku pada industri serta dilaksanakan dengan mengupayakan suasana seperti yang terjadi di industri sesungguhnya. menurut (Kuswantoro, 2014) *Teaching Factory* menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya

untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Teaching Factory merupakan pembelajaran berbasis bisnis produksi. Proses penerapan program Teaching Factory adalah dengan memadukan konsep bisnis dan pendidikan kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang relevan.

Pengembangan potensi pada peserta didik lulusan SMK dirasa kurang maksimal karena dilihat dari lulusan SMK masih rendahnya minat untuk menjadi wirausaha. Dari data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2022, sebanyak 8,40 juta orang di Indonesia telah menjadi pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) hingga Februari 2022 diketahui, sebanyak 10,38 persen berasal dari lulusan SMK (Badan Pusat Statistik, 2022). Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, Tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2022 mempunyai pola yang hampir sama dengan Februari 2021. Sementara Tingkat pengangguran terbuka yang paling rendah adalah pada pendidikan sekolah dasar (SD) ke bawah yaitu TK dan anak-anak yang tidak bersekolah, yaitu sebesar 3,09 persen. Dibandingkan Februari 2021, penurunan Tingkat pengangguran terbuka terjadi pada semua kategori pendidikan, dengan penurunan terbesar pada kategori pendidikan SMK yaitu sebesar 1,07 persen poin.

Teaching Factory juga mempunyai tujuan menyadari bahwa pembelajaran siswa di sekolah kejuruan seharusnya lebih dari yang seharusnya didapatkan dari dalam buku saja. Siswa dapat bekerja secara tim, melatih kemampuan berkomunikasi interpersonal, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung dan latihan untuk bekerja dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Teaching Factory dapat memperkuat sekolah dalam menghasilkan nilai tambah secara produktif yang berorientasi pada nilai-nilai ekonomi (Purwanto, 2022). Teaching Factory dapat diterapkan melalui ilmu kewirausahaan mengarahkan langkah-langkah lulusan untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha dan lapangan pekerjaan sesuai dengan minat, peluang serta kompetensi yang dimiliki tanpa menutup kemungkinan bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi berikutnya (Maula, 2022). Teaching Factory menjadikan konsep pembelajaran pada keadaan-keadaan yang sesungguhnya untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan

keterampilan yang harus diberikan kepada siswa dalam mensikronkan antara capaian di sekolah dan kebutuhan pada dunia kerja (Nurrohma, 2021).

Salah satu SMK yang menerapkan pembelajaran Teaching Factory (Teaching Factory) yaitu SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. SMK Negeri 1 Lembah Gumanti memiliki beberapa jurusan diantaranya perhotelan, jasa boga/kuliner, tata busana dan akuntansi keuangan dan lembaga. SMK Negeri 1 Lembah Gumanti terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 91 yang diharapkan mampu menciptakan lulusan yang siap kerja dan berwirausaha, memiliki produktivitas dan kreativitas tinggi sesuai dengan bidang dan keahlian dari setiap program keahlian. SMK Negeri 1 Lembah Gumanti tidak hanya memproduksi akan tetapi mendesain, memasarkan, dan mampu bekerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Di SMK 1 Negeri Lembah Gumanti kompetensi tata busana menyelenggarakan program Teaching Factory yang merupakan unit produksi. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Karakter Kewirausahaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pkk Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tefa di Smk Negeri 1 Lembah Gumanti”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti yang berada di jalan Imam Bonjol komplek perkantoran Pinus, Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat yang menyelenggarakan Program Keahlian Tata Busana. Penelitian ini diambil di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti yaitu kelas XII Jurusan tata busana. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni sampai bulan Juli 2024. Populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek atau objek penelitian yang dikehendaki penulis. Populasi dalam penelitian ini adalah Murid Kelas XII jurusan tata busana SMK Negeri 1 Lembah Gumanti berjumlah 52 orang. Dalam penelitian ini sampel yang terdapat di keseluruhan Murid Kelas XII jurusan tata

busana SMK Negeri 1 Lembah Gumanti berjumlah 52 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi karakter Keingintahuan siswa SMK Negeri 1 Lembah Gumanti

Data hasil analisis deskriptif pada karakter keingintahuan siswa dengan melihat angket

penelitian yang dijawab oleh responden dan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir dengan responden sebanyak 52 orang. Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas XII jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti, maka diperoleh hasil analisa kuisisioner untuk keingintahuan siswa yang disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Krakter Keingintahuan Siswa

Pernyataan	Kategori					R	N	F	Median	Modus	%	Ket
	SS	S	KS	TS	STS							
	5	4	3	2	1							
1	8	34	9	1	0	52	260	205	4	4	78.8	Tinggi
2	8	32	10	2	0	52	260	202	4	4	77.6	Tinggi
3	8	29	13	2	0	52	260	199	4	4	76.5	Tinggi
4	12	23	15	2	0	52	260	201	4	4	77.3	Tinggi
5	15	28	7	2	0	52	260	212	4	4	81,5	Tinggi
Rata-Rata									4	4	78.3	Tinggi

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data di atas dapat dilihat penilaian responden kaeakter keingintahuan siswa dengan hasil penilaian rata-rata modus 4, median 4 dan persentase 78.3%, maka karakter keingintahuan siswa dinilai dan dikategorikan tinggi.

Pada poin pertama dengan pernyataan Saya sering bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami mengenai materi pembelajaran pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 78.8%, maka karakter keingintahuan siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti memiliki karakter keingintahuan yang tinggi, yakni dengan aktif bertanya mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada poin kedua dengan pernyataan Saya membaca atau mencaritahu tentang materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran diluar sumber buku yang diberikan guru, penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 77.6%, maka karakter keingintahuan siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti memiliki karakter keingintahuan yang tinggi, yakni aktif mencaritahu

atau mengeksplor materi materi tentang mata pelajaran dari sumber yang berbeda.

Pada poin ketiga dengan pernyataan Saya melakukan diskusi dengan guru terkait materi pembelajaran yang saya rasa kurang mengerti, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 76.5%, maka karakter keingintahuan siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti memiliki karakter keingintahuan yang tinggi, yakni dengan melakukan tanya jawab dan diskusi kepada gurunya saat mata pelajaran sedang berlangsung.

Pada poin keempat dengan pernyataan Saya melakukan diskusi dengan teman terkait materi pembelajaran yang saya rasa kurang mengerti, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 77.3%, maka karakter keingintahuan siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti memiliki karakter keingintahuan yang tinggi, yakni dengan sering melakukan tanya jawab dan diskusi dengan temannya mengenai materi pembelajaran pada mata pelajaran sedang berlangsung.

Pada poin kelima dengan pernyataan Saya bertanya mengenai suatu yang sama dengan materi pelajaran tetapi diluar yang di bahas di

kelas, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 81.5%, maka karakter keingintahuan siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti memiliki karakter keingintahuan yang tinggi, yakni dengan aktif bertanya untuk memenuhi rasa keingintahuannya tersebut.

Deskripsi Karakter Keberanian siswa SMK Negeri 1 Lembah Gumanti

Data hasil analisis deskriptif pada karakter keberanian siswa dengan melihat angket penelitian yang dijawab oleh responden dan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir dengan responden sebanyak 52 orang. Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas XII jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti, maka diperoleh hasil analisa kuisioner untuk keberanian siswa yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Krakter Keberanian Siswa

Pernyataan	Kategori					R	N	F	Median	Modus	%	Ket
	SS	S	KS	TS	STS							
	5	4	3	2	1							
1	17	21	10	4	0	52	260	207	4	4	79,6	Tinggi
2	10	22	17	3	0	52	260	195	4	4	75	Tinggi
3	10	25	15	2	0	52	260	199	4	4	76,5	Tinggi
4	14	24	14	0	0	52	260	208	4	4	80	Tinggi
5	20	21	11	0	0	52	260	217	4	4	83,5	Tinggi
Rata-Rata									4	4	78,9	Tinggi

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengolahan data di atas dapat dilihat penilaian responden kaekter keberanian siswa dengan hasil penilaian rata-rata modus 4, median 4 dan persentase 78.9%, maka karakter keberanian siswa dinilai dan dikategorikan tinggi.

Pada poin pertama dengan pernyataan Saya mampu mengambil risiko dengan baik saat dihadapkan pada sebuah masalah dalam proses pembelajaran, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 79.6%, maka karakter keberanian siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti sudah memiliki karakter keberanian yang tinggi, yakni mampu mengambil resiko yang ada di setiap permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Pada poin kedua dengan pernyataan Saya menyukai tantangan yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 75%, maka karakter keberanian siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti sudah memiliki karakter keberanian yang tinggi,

yakni telah memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan yang ada di dalam pembelajaran.

Pada poin ketiga dengan pernyataan Saya selalu sabar dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan dan berusaha mencari Solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 76.5%, maka karakter keberanian siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti sudah memiliki karakter keberanian yang tinggi, yakni dengan berani menghadapi permasalahan atau kesulitan yang ada dalam pembelajaran dan berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pada poin keempat dengan pernyataan Saya selalu memperhitungkan atau mempertimbangkan segala hal sebelum mengambil Keputusan, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 80%, maka karakter keberanian siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di sekolah SMK Negeri 1 Lembah Gumanti sudah memiliki karakter keberanian yang tinggi, yakni

dengan mampu mempertimbangkan segala hal dan kemungkinan yang akan terjadi sebelum mengambil keputusan.

Pada poin kelima dengan pernyataan Saya berani menghadapi dan bertanggungjawab apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 83.5%, maka karakter keberanian siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti sudah memiliki karakter keberanian yang tinggi, yakni dengan mampu bertanggungjawab atas apa yang mereka kerjakan.

Deskripsi Karakter Kreativitas siswa SMK Negeri 1 Lembah Gumanti

Data hasil analisis deskriptif pada karakter kreativitas siswa dengan melihat angket penelitian yang dijawab oleh responden dan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir dengan responden sebanyak 52 orang. Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas XII jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti, maka diperoleh hasil analisa kuisioner untuk kreativitas siswa yang disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Karakter Kreativitas Siswa

Pernyataan	Kategori					R	N	F	Median	Modus	%	Ket
	SS	S	KS	TS	STS							
	5	4	3	2	1							
1	19	20	10	3	0	52	260	211	4	4	81,1	Tinggi
2	15	25	12	0	0	52	260	211	4	4	81,1	Tinggi
3	16	21	15	0	0	52	260	209	4	4	80,3	Tinggi
4	20	20	11	1	0	52	260	215	4	4	83	Tinggi
5	21	13	18	0	0	52	260	211	4	4	81,1	Tinggi
Rata-Rata									4	4	81,3	Tinggi

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengolahan data di atas dapat dilihat penilaian responden karakter kreativitas siswa dengan hasil penilaian rata-rata modus 4, median 4 dan persentase 81.3%, maka karakter kreativitas siswa dinilai dan dikategorikan tinggi.

Pada poin pertama dengan pernyataan Saya mampu mengemukakan pendapat atau ide saya mengenai pembelajaran dikelas, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 81.1%, maka karakter kreativitas siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti memiliki karakter kreativitas yang tinggi, yakni telah memiliki ide dan mampu mengemukakan ide tersebut disaat pembelajaran berlangsung.

Pada poin kedua dengan pernyataan Saya mampu mencari solusi atas permasalahan yang ada pada pembelajaran dikelas, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 81.1%, maka karakter kreativitas siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti

memiliki karakter kreativitas yang tinggi, yakni mampu mencari solusi atas permasalahan yang ada dengan kreativitas yang mereka punya.

Pada poin ketiga dengan pernyataan Saya bisa menciptakan ide ide yang baru dan unik dalam membuat suatu produk pada pembelajaran PKK, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 4, median 4 dan persentase 80.3%, maka karakter kreativitas siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah memiliki karakter kreativitas yang tinggi yakni mampu menciptakan ide ide kreatif dalam membuat suatu produk pada proses pembelajaran.

Pada poin keempat dengan Saya mampu menyelesaikan masalah yang ada dengan menciptakan sesuatu yang baru untuk memperbaiki kesalahan, mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 5, median 4 dan persentase 82.7%, maka karakter kreativitas siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di sekolah SMK Negeri 1 Lembah Gumanti memiliki karakter kreativitas yang tinggi, yakni dengan mampu

menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menciptakan sesuatu yang baru.

Pada poin kelima dengan pernyataan Saya mampu mengembangkan dan mewujudkan ide ide saya dalam bentuk suatu produk pada mata pelajaran PKK mendapatkan penilaian responden dengan hasil penilaian modus 5, median 4 dan persentase 81.2%, maka karakter kreativitas siswa dinilai dan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti memiliki karakter kreativitas yang tinggi, yakni mampu mengembangkan dan mewujudkan ide ide yang mereka punya kedalam bentuk suatu produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada permasalahan dan pertanyaan penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Lembah Gumanti melalui model pembelajaran *Teaching Factory* ditinjau dari segi keingintahuan dikategorikan tinggi hal ini dilihat dari penilaian responden dengan hasil penilaian rata-rata modus 4, median 4 dan persentase 78.3%. 2) Karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Lembah Gumanti melalui model pembelajaran *Teaching Factory* ditinjau dari segi keberanian dikategorikan tinggi hal ini dilihat dari penilaian responden dengan hasil penilaian rata-rata modus 3.9, median 3.8 dan persentase 78.9%. 3) Karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Lembah Gumanti melalui model pembelajaran *Teaching Factory* ditinjau dari segi kreativitas dikategorikan tinggi hal ini dilihat dari penilaian responden dengan hasil penilaian rata-rata modus 4.1, median 4.0 dan persentase 81.3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, Kepala Program Studi, Guru Mata Pelajaran PKK yang ada di SMKN 1 Lembah Gumanti yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Abele, E. M. (2015). *Learning Factory For Research, Education And Training. The 5thconference On Learning Factories*

- 2015.Retrieved From Doi: 10.1016/J.Procie 2015.02.18.
- Afandi (2016). Ppenanaman Nilai-Nilai kewirausahaan (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang). 79-95.
- Anas (2019). Mengapa Sociopreneur Bukan Social Entrepreneur? *Jurnal Dialektika*, 4(2), 66-7.
- Asriati, N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory 6m Menghadapi Revolusi Industri Keempat di SMK Negeri 6 Pontianak. Tanjungpura: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Indonesia.
- Manalu et al., (2017). Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kemdikbud.
- Manalu, S. (2017). Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kemdikbud.
- Martawijaya (2010). Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Enam Langkah Untuk Meningkatkan Kompetensi Produktif Siswa Smk Pariwisata. Bandung: Fptk Upi.
- Martín-Collado, D. D.-T. (2013). The Use of Swot Analysis to Explore and Prioritize Conservation and Development Strategies For Local Cattle Breeds.*Animal: An International Journal Of Animal Bioscience*. 7(6), 885-894.
- Masruri (2014). Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan. Padang: Akademia Permata].
- Mastur (2023). Implementasi Model Pembelajaran Teachingfactory (Tefa) Untuk Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelasxii Tatabusana Smk Negeri1 Sumbawa Besar. Program Studi Magister Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia.
- Maula, P. I. (2022). Teaching Factory Learning Program at Telkom Malang Vocational High School During The Pandemic. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 44(2), 124–130.
- Muhhad, F. (2015). Model - Model Pembelajaran Inovatif. Depok: Sleman, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nasution, A. H. (2007). *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi.
- Ngalimun (2017). *Model Dan Model Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurrohma, R. I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo Pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199–1209.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.544>.
- Piirto (2011). *Creativity For 21st Century Skill: How to Embed Creativity Into The Curriculum*. Usa: Sense Publishers.
- Pujiasih (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9 (1) :15-32.
- Setiawan (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan pendekatan pembelajaran aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. *Jurnal pendidikan ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 61-72.
- Vokasi (2023). *Model Bisnis Pada Pendidikan Smk Jurusan Teknik Permesinan Dalam Implementasi Teaching Factory*. Teknik Perancangan Mekanik Dan Mesin, Politeknik Atmi Surakarta.